

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap siswa memiliki kepribadian yang unik, antara siswa satu dengan siswa yang lain mempunyai perbedaan yang beranekaragam. Baik dalam tingkat kecerdasan, daya ingat, kondisi fisik, maupun kemampuan dalam mengendalikan emosi. Padahal di sekolah pada umumnya siswa menerima layanan pendidikan yang sama, selain itu proses belajar mengajar di sekolah masih bersifat klasikal, dimana guru lebih mendominasi proses pembelajaran dengan seringnya menggunakan metode ceramah. Sehingga sedikit tuntutan aktif dari siswa akibatnya, ada beberapa siswa yang mengalami prestasi belajar yang rendah, sehingga perlu memberikan pengajaran remedial pada siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika.

Mata Pelajaran Matematika merupakan salah satu pelajaran yang diajarkan di Sekolah Menengah. Mata pelajaran ini termasuk pelajaran yang dianggap sulit bahkan ditakuti oleh sebagian siswa, karena untuk memahami materi terkadang perlu adanya kejelian dalam berfikir, ketelitian dalam pengerjaan dan waktu yang cukup untuk mengadakan latihan, baik pada jam pelajaran maupun di luar jam pelajaran. Dari kenyataan tersebut, tidaklah mustahil apabila siswa mengalami kesulitan belajar dalam mata pelajaran matematika. Hal ini dapat dilihat dari prestasi atau hasil belajar siswa yang lazimnya ditunjuk oleh nilai tes angka yang diberikan oleh guru.

Matematika merupakan salah satu ilmu dasar atau ilmu murni yang pada kenyataannya telah berkembang dengan pesatnya baik materi maupun manfaatnya. Hal ini terjadi seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, oleh karena itu matematika sekolah yaitu matematika yang diajarkan di sekolah khususnya jenjang pendidikan menengah, harus senantiasa mempertimbangkan tahap-tahap perkembangan intelektual siswa.

Salah satu mata pelajaran di Sekolah Menengah yang rata-rata hasilnya masih kurang adalah Matematika. Padahal matematika termasuk dalam salah satu kemampuan dasar yang harus dikuasai siswa di samping membaca dan menulis permulaan. Hal ini dikarenakan siswa takut terhadap matematika mereka menganggap matematika sebagai pelajaran yang sulit dan rumit. Karena berkuat pada penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian sehingga siswa dituntut untuk lebih teliti dalam menghadapi soal-soal serta daya ingat yang optimal dalam menghafal perkalian dan pembagian.

Kondisi nilai rapor pelajaran matematika pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Gorontalo yang rendah, mengharuskan guru untuk mengambil tindakan yang tepat. Dalam materi perkalian dan pembagian tiga angka ada sebanyak 30 siswa yang nilainya dibawah 6,5. Jika kesulitan belajar siswa tersebut dibiarkan, maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dengan baik. Dalam proses pembelajaran, akan selalu ada beberapa siswa yang memerlukan bantuan baik dalam hal mencerna materi pelajaran maupun dalam mengatasi kesulitan-kesulitan belajar yang dialaminya. Sering ditemui beberapa siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Gorontalo yang tidak mampu mencapai KKM yang telah ditentukan. Hasil belajar seorang siswa kadang-kadang berada di bawah rata-rata bila dibandingkan dengan hasil belajar teman-teman sekelasnya. Siswa-siswa seperti inilah yang perlu memperoleh pengajaran remedial pada mata pelajaran matematika.

Menurut Ischak (2002: 23) “kegiatan remedial (perbaikan) dalam proses pembelajaran merupakan salah satu kegiatan pemberian bantuan yang berupa kegiatan perbaikan yang telah diprogram dan disusun secara sistematis”. Dengan kata lain, pengajaran perbaikan (*remedial teaching*) ini berfungsi terapis untuk penyembuhan. Dalam hal ini, yang disembuhkan adalah beberapa hambatan atau gangguan kepribadian yang berkaitan dengan kesulitan belajar sehingga berakibat timbal balik dalam arti, perbaikan belajar juga perbaikan pribadi dan sebaliknya. Maksudnya, jika ternyata hasil yang dicapai tidak memuaskan, siswa masih

dipandang belum mencapai hasil belajar yang diharapkan, maka diperlukan suatu proses pengajaran yang dapat membantu tercapainya hasil belajar yang diharapkan.

Program pengajaran remedial diperuntukkan bagi siswa agar dapat mempelajari kembali materi pelajaran yang belum dikuasai. Program pembelajaran remedial disesuaikan dengan karakteristik kesulitan belajar siswa dan tingkat kemampuan siswa. Pengajaran remedial dalam pelaksanaannya lebih bersifat individual, sehingga diharapkan siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal sesuai dengan kemampuannya. Menurut Abdurrahman (2006: 46) “kesulitan belajar matematika disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu faktor yang terdapat pada diri siswa di antaranya adalah faktor fisiologis dan faktor intelektual, selain itu juga ada faktor yang datang dari luar siswa yaitu faktor paedagogik, faktor sarana dan cara belajar siswa”.

Dalam proses pembelajaran, seorang guru sangat diharapkan untuk dapat menciptakan situasi pembelajaran yang efektif, efisien dan relevan. Agar hal ini dapat tercapai, maka seorang guru harus memiliki kompetensi yang beraneka ragam. Salah satu kompetensi yang dimaksud adalah bahwa seorang guru harus mempunyai kemampuan untuk melakukan diagnosis kesulitan belajar siswa. Artinya, ia bukan saja harus dapat menganalisis bahan pelajaran yang disampaikan, tetapi juga berbagai kesulitan yang mungkin dialami siswa dalam menerima pelajaran yang disampaikan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penulis ingin mengetahui pelaksanaan pengajaran remedial bagi siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Gorontalo yang mengalami kesulitan belajar terutama dalam menghafal perkalian yang hasilnya bilangan tiga angka dan pembagian bilangan tiga angka dengan diberikan pendekatan berupa kegiatan pengajaran remedial. Oleh karena itu, diberi judul **“Deskripsi Pelaksanaan Pengajaran Remedial dalam Mata Pelajaran Matematika pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 3 Gorontalo”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut

- a. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, ada sebagian siswa yang menyatakan bahwa pelajaran matematika adalah pelajaran yang sulit dan rumit sehingga hasil belajar matematikanya rendah.
- b. Adanya siswa yang dikategorikan mengalami kesulitan belajar matematika, sehingga perlu adanya pemberian pengajaran remedial matematika.

1.3 Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

Bagaimana pelaksanaan pengajaran remedial pada mata pelajaran matematika bagi siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Gorontalo?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah mendeskripsikan pelaksanaan pengajaran remedial dalam mata pelajaran matematika pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

- a. Manfaat Teoritis

Memperkaya kajian-kajian teori tentang pelaksanaan pengajaran remedial.

- b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran tentang pelaksanaan pengajaran remedial khususnya pada mata pelajaran matematika pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Gorontalo.